https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 138 –143

# Analisis Framing Kasus Penggelapan Dana Gereja Aek Nabara di Kompas.com dan CNN Indonesia

**[1]Ana Nahdiah Irfani, [2]Edy Sudaryanto, [3]Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi**
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
anahdiahirfani@gmail.com

**Abstrak**
Kasus penggelapan dana Rp28 miliar milik Gereja Katolik Paroki Aek Nabara oleh eks pegawai BNI menarik perhatian luas karena menyangkut kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pembingkaian berita Kompas.com dan CNN Indonesia periode 19–22 April 2026. Metode deskriptif kualitatif dengan model analisis framing Robert N. Entman digunakan pada 13 artikel berita diantaranya 6 berita dari Kompas.com dan 7 berita dari CNN Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan framing yang kontras antara kedua media. Kompas.com membingkai kasus sebagai masalah sistemik berupa kelemahan pengawasan internal BNI yang berlangsung lama dengan menghadirkan narasumber beragam dan merekomendasikan solusi eksternal. CNN Indonesia membingkai kasus sebagai tindak pidana individu tanpa perluasan ke masalah sistem dengan hanya mengutip pernyataan resmi BNI. Melalui teori konstruksi realitas Burhan Bungin terbukti bahwa media online bukan sekadar cermin realitas melainkan agen aktif pembentuk pemahaman publik. Disarankan masyarakat membaca berita secara kritis, media menerapkan jurnalisme berimbang, dan institusi perbankan mengevaluasi sistem pengawasan internal.
**Kata kunci:** Analisis Framing Robert N. Entman, Penggelapan Dana Gereja, BNI, Kompas.com, CNN Indonesia.

***Abstract***
*The case of the embezzlement of Rp28 billion belonging to the Aek Nabara Catholic Parish by a former BNI employee has attracted widespread attention because it concerns public trust in the banking system. This study aims to analyze the framing of news reports by Kompas.com and CNN Indonesia from April 19–22, 2026. A qualitative descriptive method using Robert N. Entman's framing analysis model was applied to 13 news articles, including 6 from Kompas.com and 7 from CNN Indonesia. The results reveal contrasting framing differences between the two media outlets. Kompas.com framed the case as a systemic issue involving long-standing weaknesses in BNI's internal oversight by featuring diverse sources and recommending external solutions. CNN Indonesia framed the case as an individual criminal act without expanding on systemic issues, citing only BNI's official statements. Through Burhan Bungin's theory of reality construction, it is evident that online media are not merely a mirror of reality but active agents in shaping public understanding. It is recommended that the public read the news critically, that the media practice balanced journalism, and that banking institutions evaluate their internal oversight systems.*
***Keyword:*** *Robert N. Entman's Framing Analysis, Church Fund Embezzlement, BNI, Kompas.com, CNN Indonesia.*

## Pendahuluan

Lembaga perbankan memiliki peran strategis menjaga stabilitas ekonomi melalui pengelolaan dana, penyaluran kredit, dan transaksi (Ibrahim, 2024). Fungsi ini bergantung pada kepercayaan publik serta kepatuhan terhadap tata kelola baik (Wardhana dkk., 2025). Namun kepercayaan ini dapat hancur akibat kasus penyalahgunaan dana oleh oknum internal bank. indak pidana penggelapan diatur dalam Pasal 372 KUHP (kini Pasal 486 UU No.1/2023)

dengan ancaman maksimal empat tahun penjara atau denda Rp200 juta (Iskandar, 2024). Hubungan antara bank dan nasabah dilindungi UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan UU No.8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Korban dapat mengadu ke OJK atau menempuh proses pidana (Sofiani & Apriani, 2025).

Salah satu kasus yang menjadi sorotan publik di tahun 2026 yaitu kasus Gereja Katolik Paroki Aek Nabara, Labuhanbatu. Eks pegawai BNI, Andi Hakim Febriansyah (Kepala Kantor Kas), diduga menggelapkan dana jemaat Rp28 miliar. Bermula 2019, tersangka menawarkan produk fiktif "BNI Deposito Investment" berbunga 8%, memalsukan dokumen, dan mengalihkan dana ke rekening pribadi (Anggela, 2026). Kasus dilaporkan 26 Februari 2026 dan viral setelah perwakilan gereja (Suster Natalia Situmorang) menjadi bintang tamu podcast @curhatbang (CURHAT BANG Denny Sumargo) pada 17 April, yang hingga 22 April meraih >2,8 juta tayangan, serta unggahan X @LambeSahamjja pada 17 April dengan >10 juta views. Peristiwa ini merugikan finansial dan meruntuhkan kepercayaan terhadap bank pelat merah, karena korban adalah institusi keagamaan yang mengelola dana umat. Prinsip penatalayanan gereja menuntut kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas (Tiwery, 2024). Sementara bank berfungsi sebagai agent of trust yang fondasi utamanya adalah kepercayaan publik. Kasus ini juga mencerminkan kelemahan pengawasan internal (Desiyanti, 2024).

Teori konstruksi realitas media Bungin (penyempurnaan teori Berger & Luckmann), berpandangan bahwa media bukanlah saluran netral melainkan subjek aktif yang mengonstruksi realitas melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Dharma, 2018). Media online dengan karakteristik multimedia, aktualitas, dan kapasitas luas memungkinkan penyajian berita yang beragam, meskipun pada dasarnya tetap memuat unsur 5W+1H (Al-Fandi, 2021). Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai kasus dengan model Entman, seperti korupsi bansos (Oktavia & Hamim, 2023), timah (Nabilla dkk., 2024), proyek BTS (Kurniansyah dkk., 2024), dan Makan Bergizi Gratis (Khusna, 2026). Namun, kajian framing kejahatan perbankan dengan korban institusi keagamaan masih terbatas. Kasus BNI Aek Nabara unik karena memadukan tiga elemen sensitif sekaligus yaitu bank milik negara, gereja, dan oknum internal bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan framing pemberitaan kasus tersebut di Kompas.com dan CNN Indonesia pada periode 19–22 April 2026. Periode ini dipilih karena mencakup dinamika penyelesaian pasca-penangkapan, mulai dari komitmen hingga realisasi pengembalian dana penuh oleh BNI. Analisis framing menggunakan model Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen yaitu pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian (Eriyanto, 2012).

## Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaknai suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh (Fadli, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis framing dengan model Robert N. Entman. Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks berita secara keseluruhan yang mencakup judul, lead, isi berita, serta kutipan narasumber dari media online Kompas.com dan CNN Indoenesia. Data primernya berupa 13 berita yang dipublikasikan pada periode 19 hingga 22 April 2026 yang terdiri dari 6 berita dari

Kompas.com dan 7 berita dari CNN Indonesia. Data sekundernya diperoleh dari buku, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan berita, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan keempat elemen framing Entman yaitu pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian (Eriyanto, 2012). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dua media yaitu Kompas.com dan CNN Indonesia serta ketekunan pengamatan dengan membaca dan menelaah teks berita secara cermat dan berulang-ulang dan juga diskusi berkala dengan dosen pembimbing

## Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 13 berita dipublikasikan oleh Kompas.com dan CNN Indonesia pada periode 19 hingga 22 April 2026 terkait kasus penggelapan dana Gereja Katolik Paroki Aek Nabara oleh eks pegawai BNI. Dari jumlah tersebut, 6 berita berasal dari Kompas.com dan 7 berita dari CNN Indonesia. Periode ini mencakup seluruh rangkaian peristiwa penting dalam dinamika penyelesaian kasus pasca penangkapan tersangka, mulai dari komitmen pengembalian dana sebesar Rp7 miliar pada 19 April 2026 hingga pengembalian penuh Rp28 miliar pada 22 April 2026. Daftar lengkap ketiga belas berita beserta judul, tanggal publikasi, dan tautan sumber disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Daftar Berita Kompas.com dan CNN Indonesia Periode 19 – 22 April 2026

Berdasarkan analisis framing menggunakan model Robert N. Entman (Eriyanto, 2012) terhadap 6 berita Kompas.com dan 7 berita CNN Indonesia periode 19–22 April 2026, ditemukan bentuk framing sebagai berikut.

### Pendefinisian Masalah

Kompas.com mendefinisikan masalah sebagai kelemahan sistem pengawasan internal BNI yang berlangsung lama (2019–2026) dan berpotensi menimbulkan krisis kepercayaan terhadap perbankan. Awal pemberitaan, masalah ditekankan pada penyelesaian terkendali tapi pada berita selanjutnya pakar hukum dan anggota DPR memperluas definisi menjadi ancaman sistemi yang serius. CNN Indonesia secara konsisten mendefinisikan masalah sebagai tindak pidana individu tanpa perluasan ke masalah sistem. Setiap berita diakhiri dengan pernyataan bahwa kasus terungkap dari hasil pengawasan internal BNI, sehingga BNI ditempatkan sebagai institusi yang cepat tanggap. Tidak ada satu pun berita yang menyebut ancaman krisis kepercayaan atau kelemahan sistem.

### Identifikasi Penyebab

Kompas.com menyebut dua penyebab sekaligus, ulah Andi Hakim Febriansyah (nama lengkap dan jabatan disebut di semua berita) dan lemahnya sistem pengawasan internal yang membuat praktik di luar sistem berlangsung lama tanpa terdeteksi. Media ini menyajikan kronologi lengkap mulai dari modus deposito fiktif bunga 8 persen, pemalsuan dokumen, hingga penangkapan pelaku serta mengutip pernyataan Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara. CNN Indonesia hanya menyebut satu penyebab yaitu perbuatan oknum individu. Nama pelaku baru muncul di 1 dari 7 berita (setelah dana kembali). Sisanya hanya menggunakan istilah umum seperti “oknum” atau “tersangka”. Frasa “di luar sistem”, “bukan produk resmi”, dan “tidak tercatat dalam sistem” diulang di setiap berita, tanpa menyajikan kronologi kejadian secara detail, modus pemalsuan, maupun pelarian pelaku ke Australia.

**Penilaian Moral**

Kompas.com memberikan penilaian moral yang bervariasi. Pelaku dinilai negatif sebagai pemalsu dan penjahat di semua berita. BNI dinilai positif pada dua berita awal (cepat tanggap dan bertanggung jawab), tetapi dinilai negatif pada empat berita berikutnya melalui kutipan pakar (kewajiban ganti rugi tanpa menunggu pidana) dan anggota DPR (kegagalan pengawasan sistemi). Korban digambarkan sangat menderita, seperti "terkejut hingga tidak sadarkan diri" dan "menangis", serta menyatakan belum menyentuh uang meski sudah kembali karena belum ada penjelasan. CNN Indonesia konsisten memberikan penilaian positif terhadap BNI sebagai institusi yang empatik, cepat tanggap, bertanggung jawab, dan bahkan “ikut dirugikan”. Pelaku tidak dinilai secara personal karena namanya jarang disebut. Korban hanya diberi ruang di satu berita terakhir, itu pun dalam ekspresi sukacita ("kami bersukacita... sudah boleh tersenyum") dan ucapan terima kasih kepada DPR dan pemerintah, tanpa penggambaran penderitaan seperti menangis atau pingsan.

**Rekomendasi Penyelesaian**

Kompas.com memuat dua jenis rekomendasi. Pertama, rekomendasi internal BNI (pengembalian dana bertahap Rp7 miliar, sisa minggu ini, perjanjian hukum, dan penguatan sistem). Kedua, rekomendasi eksternal dari pakar, DPR, dan OJK, berupa gugatan perdata terhadap bank, penerapan TPPU untuk melacak aset pelaku, investigasi internal oleh OJK, serta peran aktif DPR sebagai pengawas, bukan sekadar fasilitator. CNN Indonesia hanya memuat rekomendasi dari pernyataan resmi BNI, meliputi pengembalian dana bertahap, perjanjian hukum, jaminan keamanan dana nasabah lain, dan mediasi DPR sebagai fasilitator (pengatur pertemuan). Peran DPR tidak diperluas menjadi tuntutan investigasi sistem atau gugatan, melainkan sekadar mempertemukan bank dengan korban.

Perbedaan pilihan redaksi tersebut dapat dijelaskan menggunakan teori konstruksi realitas media Burhan Bungin (turunan dari Berger dan Luckmann) melalui tiga tahap utama (Dharma, 2018). Pada tahap eksternalisasi, Kompas.com menampilkan kasus sebagai masalah lemahnya pengawasan internal BNI yang berlangsung lama, menyebut nama pelaku secara jelas di semua berita, dan memunculkan penderitaan korban seperti suster yang menangis hingga pingsan untuk membangun simpati publik. Sebaliknya, CNN Indonesia menggunakan istilah "oknum" tanpa identitas lengkap dan baru menyebut nama pelaku ketika dana sudah kembali, sementara penderitaan korban nyaris tidak disajikan agar emosi publik tidak terpicu ke arah kemarahan terhadap institusi.

Pada tahap objektivasi, realitas yang dibangun mulai mengkristal dan diterima publik sebagai kebenaran. Kompas.com menguatkan narasi kegagalan sistemik melalui kritik anggota DPR (Firnando Ganinduto) yang menyebut "kegagalan pengawasan sistemik" dan pernyataan pakar hukum (Abdul Fickar Hadjar) tentang kewajiban ganti rugi tanpa menunggu putusan pidana, sehingga publik cenderung melihat BNI sebagai institusi lalai. CNN Indonesia mengokohkan pandangan bahwa ini semata ulah individu dengan mengulang frasa "bukan produk resmi BNI" di setiap berita, yang membuat pembaca lebih fokus pada tindakan pelaku daripada kelemahan institusi. Pada tahap internalisasi, konstruksi media berubah menjadi tekanan sosial yang mempengaruhi tindakan nyata. Awalnya BNI hanya mengembalikan Rp7 miliar pada 19 April 2026. Setelah pemberitaan kritis Kompas.com memanas pada 20 April dan viralitas media sosial, pertemuan antara Direktur Utama BNI dengan Wakil Ketua DPR

Sufmi Dasco Ahmad digelar pada 21 April. Keesokan harinya (22 April), BNI merealisasikan pengembalian penuh Rp28 miliar dan menyampaikan permintaan maaf. Ini membuktikan bahwa meski kedua media melakukan framing berbeda, interaksi keduanya dalam ruang publik justru mempercepat penyelesaian kasus.

Kedua bentuk framing ini sama-sama sah secara jurnalistik, namun dampaknya terhadap pemahaman publik sangat berbeda. Kompas.com mengonstruksi kasus sebagai persoalan sistemik yang membutuhkan perbaikan menyeluruh dan tekanan eksternal, sementara CNN Indonesia mengonstruksinya sebagai masalah individu yang dapat diselesaikan lewat prosedur internal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa media online bukan cermin realitas pasif, melainkan agen aktif pembentuk realitas melalui pemilihan sudut pandang, narasumber, dan rekomendasi yang ditonjolkan. Media power terbukti mampu menjadi kekuatan sosial yang mempengaruhi jalannya penyelesaian peristiwa, sehingga pembaca harus kritis dan tidak terpaku pada satu versi realitas.

## Penutup

Berdasarkan analisis framing menggunakan model Robert N. Entman terhadap 6 berita Kompas.com dan 7 berita CNN Indonesia periode 19–22 April 2026 serta ditinjau dengan teori konstruksi realitas media Burhan Bungin ditemukan perbedaan pembingkaian yang mencolok antara kedua media tersebut. Kompas.com secara konsisten membingkai kasus penggelapan dana Gereja Katolik Paroki Aek Nabara oleh eks pegawai BNI sebagai indikasi kelemahan sistem pengawasan internal yang berlangsung lama dari 2019 hingga 2026. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan nama lengkap dan jabatan pelaku Andi Hakim Febriansyah di semua berita penyajian kronologi kejadian secara runtut dan lengkap pengutipan pernyataan polisi penampilan kritik dari pakar hukum anggota DPR dan OJK serta rekomendasi yang bersifat eksternal dan kritis. Sebaliknya CNN Indonesia membingkai kasus yang sama sebagai tindak pidana individu tanpa perluasan ke masalah sistem dengan hanya menyebut nama pelaku di satu dari tujuh berita setelah dana kembali penuh tidak menyajikan kronologi detail tidak mengutip pernyataan polisi tidak menampilkan kritik eksternal dan hanya merekomendasikan pengembalian dana bertahap serta mediasi DPR sebagai fasilitator bukan pengawas. Perbedaan konstruksi realitas ini melalui tahap eksternalisasi objektivasi dan internalisasi membuktikan bahwa media online bukanlah cermin pasif yang memantulkan realitas melainkan agen aktif yang membentuk pemahaman publik melalui pilihan sudut pandang narasumber dan detail informasi yang ditonjolkan. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada masyarakat agar lebih kritis membaca berita dan membandingkan berbagai sumber kepada pekerja media agar menerapkan jurnalisme berimbang dengan menghadirkan narasumber beragam kepada institusi perbankan agar mengevaluasi sistem pengawasan internal secara menyeluruh serta kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan lebih banyak media periode waktu lebih panjang atau model analisis framing lain.

## Daftar Pustaka

Al-Fandi, H. (2021). Pengantar Jurnalistik. Bildung.

Anggela, N. L. (2026, April 19). BNI (BBNI) Ungkap Kronologi Dugaan Penggelapan Dana Gereja Rp28 Miliar . Bisnis.com.

https://finansial.bisnis.com/read/20260419/90/1967685/bni-bbni-ungkap-kronologi-dugaan-penggelapan-dana-gereja-rp28-miliar

CURHAT BANG Denny Sumargo. (2026, April 17). NASIB UMAT H4NCVR KARENA OKNUM INI ‼ SUSTER NATALIA RELA M4_ T! DEMI……⁉. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=Q7u7G1NP-Ao

Desiyanti, R. (2024). Manajemen Perbankan. LPPM Universitas Bung Hatta.

Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial:Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7. https://doi.org/10.21070/kanal.v%vi%i.3024

Eriyanto. (2012). Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Ibrahim, M. (2024, Juni 25). Intip 4 Peran Perbankan dalam Menjaga Pertumbuhan dan Daya Beli Masyarakat. infobanknews.com. https://infobanknews.com/intip-4-peran-perbankan-dalam-menjaga-pertumbuhan-dan-daya-beli-masyarakat

Iskandar, M. I. (2024, Desember 20). Isi Pasal 372 KUHP Tentang Penggelapan & Lama Hukumannya. tirto.id. https://tirto.id/isi-pasal-372-kuhp-tentang-penggelapan-lama-hukumannya-gvLG

Khusna, S. F. (2026). Analisis Framing Pemberitaan Terkait Program Makan Bergizi Gratis pada Media CNN Indonesia dan Kompas.com. Jurnal Kajian Agama dan Dakwah, 18.

Kurniansyah, R. A., Wahid, U., & Siregar, R. K. (2024). Pembingkaian Berita Cyber Media Terkait Penangkapan MENKOMINFO RI Johnny G Plate dalam Dugaan Kasus Korupsi BTS. Komunikata57 : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 5(1), 1–11. https://doi.org/10.55122/kom57.v5i1.1048

LambeSahamjja. (2026, April 17). Guys, ini gilaa sihh Suster Natalia. [Thread tentang kasus dugaan penipuan deposito BNI oleh oknum pegawai di Aek Nabara]. X/Twitter. https://x.com/i/status/2045145219826700529

Nabilla, A. S., Muharromah, N. N., & Putri, V. K. (2024). Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Timah: Dampak Kerugian Negara Rp271 Triliun pada Kompas.com dan Detikcom. TUTURLOGI: Journal of Southeast Asian Communication, 5(3), 122–134. https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2024.005.03.02

Oktavia, R., & Hamim. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Korupsi Dana Bantuan Sosial COVID-19 oleh Menteri Sosial pada Youtube Kompas TV Edisi 06 Desember 2020. RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi, 3, 1–11.

Sofiani, Y., & Apriani, R. (2025). Penegakan Hukum beserta Pelindungan Nasabah terhadap Peanggaran Penggelapan Dana Simpanan Nasabah. De Juncto Deliciti : Journal of Law, 5, 57–70. https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1800

Tiwery, W. Y. (2024). Buku Ajar Gereja. Cantrik.

Wardhana, B. D. A., Julian, B. A., Pratama, E. M., Fransisko, R., & Ramao, S. (2025). Analisis Kasus Penggelapan Dana Nasabah BNI Cabang Ambon dalam Perspektif Hukum Perbankan. Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial dan Humaniora, 3(3), 1173–1179. https://doi.org/10.70193/cendekia.v3i3.177